

RASIONALITAS ORANG TUA MEMILIH SD PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI KOTA KEDIRI

Mega Swastika Junior

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
eki.angga@gmail.com

F. X. Sri Sadewo

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
fsadewo@yahoo.com

Abstrak

SD program *full day school* menjadi jalan paling efektif yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang tinggal di kota besar. Keberadaan SD program *full day school* ternyata tidak hanya tumbuh di kota besar saja, tetapi juga di kota kecil. Orang tua yang tinggal di kota kecil memiliki pertimbangan yang berbeda dengan orang tua yang tinggal di kota besar yang lebih kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dari Alfred Schutz yang mengungkap apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subyek di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung. Fokus kajian penelitian ini untuk mengetahui rasionalitas orang tua memilih SD program *full day school*. Tindakan orang tua memilih SD program *full day school* dipengaruhi oleh dua motif yaitu motif sebab dan motif tujuan. Motif sebab berupa latar pengetahuan orang tua tentang pendidikan, kondisi ekonomi, latar lingkungan dan sosial. Motif tujuan berupa keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai pribadi yang cerdas secara kognitif dan spiritual, serta efektivitas dan efisiensi. Tujuan orang tua mempengaruhi rasionalitas orang tua memilih SD program *full days school* yaitu tindakan rasional yang berorientasi nilai dan tindakan rasional instrumental

Kata Kunci: SD program *full day school*, motif sebab, motif tujuan, rasionalitas orang tua

Abstract

An elementary school with *full day school* program become the most effective way to fulfill the modern society that lived in city's needs. The existence of elementary school with *full day school* program is not only grow in a big city but also in a town. Parent that lived in a town have a different reason with complex parent that lived in a city. This study using phenomenology approach by Alfred Schutz which recover what and how an understanding developed by the subject around the phenomena in a daily life. The data collected through in-depth interview techniques, observation, also the collection of supporting documents. The focus of this study is to find the parent's rationality that choose an elementary school with full day school program. Parent's action that choose an elementary school with full day is influenced by two motives. Because of motive such as the parent's knowledge about education, economical situation, environment and social background. In order to motive such as parent want their child to be bright in cognitive and spiritual aspect, effectiveness and efficiency. The parent's goal influence the parent's rationality that choosing elementary school with full day school program. They are value oriented rationality and instrumental rationality

Keywords: Elementary school with *full day school* program, because of motive, in order to motive, parent's rationality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang baik mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, setiap pemerintah berusaha membangun sektor pendidikan. Di Indonesia pembangunan ini dilandasi tujuan negara yang tertuang dalam UUD 1945

yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, di antara peraturan perundang-undangan RI yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Pidarta, 2013: 45).

Dalam Peraturan Pendidikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 berisi: setiap warga negara Indonesia berusia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pihak pemerintah

berusaha dengan berbagai cara agar program ini berjalan lancar, begitu pula pihak masyarakat yang anak-anaknya dikenai oleh pendidikan juga harus berusaha membantu pemerintah. Data BPS merekam Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut provinsi tahun 2011-2013 menunjukkan partisipasi sekolah tingkat dasar mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 angka partisipasi sekolah usia 7-12 adalah 97,62. Pada tahun 2012 angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun adalah 98,02 dan pada tahun 2013 adalah 98,42. Ada peningkatan angka partisipasi sekolah sebesar 0,4 persen dari tahun 2011 hingga tahun 2013 di tingkat sekolah dasar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada silaturahmi Kementerian dengan Kepala Dinas di Jakarta (1 Desember 2014) memberikan paparan tentang pendidikan di Indonesia yang berjudul “Gawat darurat Pendidikan di Indonesia”. Paparan tersebut menunjukkan peningkatan angka partisipasi sekolah tidak diiringi dengan peningkatan kualitas pendidikan yang lain. Indonesia memiliki 75% sekolah yang tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Hal tersebut berdasarkan pemetaan oleh Kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012, dimana nilai rata-rata uji kompetensi guru adalah 44,5 dimana seharusnya standar yang diharapkan adalah 70.

Indonesia termasuk 10 negara berkinerja terendah pada pemetaan *The Learning Curve-Pearson*. Pemetaan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science*) dan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 menunjukkan angka yang cukup memprihatinkan. Indonesia menempati peringkat 40 dari 42 negara dalam bidang matematika dan *science*. Indonesia menempati peringkat 41 dari 45 negara dalam bidang minat membaca. Data dari paparan menteri pendidikan teranyar ini memberikan gambaran kualitas pendidikan di Indonesia yang buruk.

Di sisi lain, proses modernisasi yang terjadi di Indonesia turut memberi warna berbeda kepada masyarakat dalam memaknai pendidikan. Masyarakat modern umumnya dapat kita temukan di perkotaan. Kota dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *city* dan *town*. *City* untuk sebutan hunian masyarakat “kota besar” atau perkotaan, contohnya Jakarta dan Surabaya. *Town* mengarah pada makna wilayah masyarakat “kota kecil” atau kota, contohnya Kediri.

Dalam masyarakat modern, tindakan-tindakan sosial akan lebih banyak bersifat pilihan daripada kebiasaan atau tradisi. Oleh karena itu, salah satu ciri yang terpenting dari masyarakat modern adalah kemampuan dan hak masyarakat untuk mengembangkan pilihan-pilihan dan mengambil tindakan berdasarkan pilihannya sendiri. Misalnya dalam kegiatan bersosialisasi dengan tetangga, tidak semua keluarga dalam masyarakat modern

melakukan hal tersebut karena pertimbangan untung rugi. Jika tetangga itu bisa memberikan keuntungan padanya, mereka akan bersosialisasi dengannya. Jika tidak memberikan keuntungan, mereka tidak akan bersosialisasi dengannya.

Masyarakat modern menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja mencari uang demi melengkapi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini mempengaruhi pola ibadah, makan dan pola hubungan pribadi dengan keluarga. Utamanya pada pola hubungan keluarga. Ketika orang tua laki-laki (ayah) bekerja mulai pagi hingga sore di pabrik atau kantor dan hal serupa juga dilakukan oleh orang tua perempuan (ibu), sekolah biasa dirasa belum mampu menjawab kebutuhan mereka. Ketika orang tua sudah mulai kekurangan waktu untuk mendidik anak-anak mereka, sekolah dengan sistem *full day school* menjadi sebuah pilihan paling rasional bagi orang tua modern. Alasan menghindarkan anak bermain hingga sore, membuat mereka berpikir lebih baik anak pulang sore dari sekolah dan kegiatan mereka terkontrol oleh gurunya. Dengan pulang sore, anak-anak terhindar tawuran yang biasanya terjadi pada saat pulang dalam waktu yang bersamaan. (www.m.kompasiana.com/post/read/konsekuensi-menyekolahkan-anak-di-full-day-school.html. diakses Maret 2015).

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. *Full day* diartikan sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. *School* artinya sekolah. Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh di sekolah. Sehari penuh disekolah diawali sejak pukul 06.45 sampai pukul 15.00. Menurut terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh, dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas (www.sekolahindonesia.com/alirsyad/smu/muqaddimah.htm. diakses Maret 2015).

Keberadaan sekolah unggulan dengan model *full day school* kini semakin terlihat di setiap daerah di Indonesia. Tidak hanya di daerah yang notabene kota besar berpenduduk padat dengan struktur masyarakat yang kompleks saja, tapi juga di kota kecil yang berpenduduk tidak terlalu padat dan struktur masyarakatnya tidak terlalu kompleks seperti yang dicirikan sebagai masyarakat modern di kota besar. Pertimbangan yang digunakan para orang tua dalam memilih sekolah anak-anaknya bisa jadi berbeda. Jika pada orang tua modern yang tinggal di kota besar memilih sekolah anak

berdasarkan pertimbangan efektivitas dan efisiensi, pada orang tua yang tinggal di kota kecil pertimbangan yang mereka gunakan bisa jadi berbeda. Hal ini dikarenakan ciri atau karakteristik mereka yang berbeda pada tingkat tertentu.

Ketika sekolah unggulan *full day school* terbentuk karena kebutuhan orang tua modern yang tinggal di kota besar. Tindakan yang dilakukan orang tua modern tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang menurut Max Weber, rasional. Tindakan orang tua dengan memper-hitungkan antara cara yang digunakan (memilih SD program *full day school*) dengan tujuan yang akan dicapai (efektivitas dan efisiensi). Efektif merujuk pada ketepatan-gunaan. Minimnya waktu orang tua di rumah membuat mereka tidak bisa mengawasi anaknya dengan maksimal. SD program *full day school* yang menawarkan jam belajar yang lebih banyak dari *half day school*, membuat pengawasan orang tua terhadap anak jadi lebih terbantu. Efisiensi merujuk pada praktis, hemat. Hemat biaya, waktu atau tenaga. Orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menyertakan anaknya mengikuti kursus di luar sekolah. Hal ini disebabkan anak telah mendapat banyak materi wajib dan lokal di SD program *full day school*.

Jika pada orang tua modern yang tinggal di kota besar rasionalitas orang tua cenderung bersifat instrumental karena pertimbangan efektivitas dan efisiensi, maka hal yang berbeda mungkin terjadi pada orang tua modern yang tinggal di kota kecil. Mengingat heterogenitas baik etnis, kemampuan ekonomi maupun mata pencaharian yang tidak sekompleks masyarakat modern yang tinggal di kota besar. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah SD program *full day school* serta menganalisis tindakan rasional orang tua berdasarkan pertimbangan yang muncul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Digunakannya metode ini karena selain metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi merupakan tradisi sosiologi juga diharapkan mampu mengungkapkan interpretasi yang mendalam terhadap pandangan, nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat. Pendekatan fenomenologi Alfred Schutz mendiskusikan bagaimana makna ini sendiri muncul, dipertahankan, dikembangkan dan diubah.

Fenomenologi Schutz mengutamakan pengetahuan manusia tentang dunia. Schutz memberikan garis penegas yang membagi motif dalam tindakan sosial Weber. Ia membedakan antara motif "*because of*" (karena/sebab) dan "*in order to*" (untuk/tujuan). Motif "*because of*"

mengacu pada suatu keadaan pada masa lampau. Motif ini bersifat objektif, menggambarkan masa lampau yang ditafsirkan oleh masa kini atau bisa disebut (*stock of knowledge*). Di sisi lain motif "*in order to*" merujuk pada suatu keadaan pada masa yang akan datang dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakannya. Fenomenologi tertarik dengan identifikasian masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna (Zeitlin, 1998: 129). Jadi pendekatan fenomenologi digunakan mengetahui motif yang mempengaruhi dibalik tindakan orang tua memilih SD program *full day school*.

Metode dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana dengan teknik ini peneliti lebih mampu memfokuskan data yang diperoleh sesuai dengan judul yang ada. Sasaran utama dari penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD program *full day school* di Kota Kediri. Adapun orang tua berarti adalah orang tua lengkap yaitu ayah dan ibu dalam sebuah keluarga. Peneliti membagi subjek penelitian ini menjadi tiga kategori yaitu (1) ayah bekerja-ibu tidak bekerja bekerja, (2) ayah bekerja-ibu bekerja dan (3) *single parent* (ibu bekerja-ayah tidak bekerja). Hal ini dilakukan agar terdapat varian motivasi yang berbeda di setiap kategori orang tua yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Orang tua berdasarkan Rasionalitas-Nilai

Orang tua memiliki motif/tujuan yang ingin dicapai dibalik tindakannya memilih SD program *full day school*. Dalam teori tindakan rasional Weber, tindakan rasional berorientasi nilai mengacu pada tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai sesuatu yang ingin dicapai. Orang tua memiliki motif tujuan yang ingin dicapai dengan memilih SD program *full day school* yaitu pembentukan karakter anak yang cerdas secara kognitif dan spiritual. Menurut Weber, tujuan tersebut berorientasi kepada nilai absolut dan nilai akhir. Nilai absolut dan nilai akhir tersebut adalah nilai keilmuan dan nilai agama (Damsar, 2011: 97). Adapun pemilihan SD program *full day school* merupakan bentuk dari tindakan rasional nilai yang dipilih orang tua untuk mencapai tujuan yang berorientasi kepada nilai keilmuan dan agama tersebut.

Orang tua dari kategori berbeda memiliki motif sebab dan cukup bervariasi yang mempengaruhi tujuannya tersebut. Motif pertama adalah latar lingkungan dan sosial. Misalnya pada Orang tua yang memilih SD Plus Ar-Rahman. Terdapat orang tua kategori satu dan dua

yang ingin anaknya menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tapi juga spiritual. Orang tua ini lebih memilih sekolah tersebut daripada sekolah lain karena orang tua tersebut memiliki latar lingkungan sosial dimana ia tumbuh di lingkungan NU. Adapun SD Plus Ar-Rahman diketahui secara umum sebagai SD program *full day school* yang diprakarsai oleh organisasi massa berbasis islam terbesar di Indonesia tersebut. Hal ini menyebabkan orang tua memberikan penekanan yang lebih terhadap pendidikan yang berlandaskan islam ‘sejenis’ kepada anaknya.

Latar lingkungan dan sosial juga mempengaruhi tindakan orang tua kategori pertama lain yang memilih SD Plus Rahmat sebagai sekolah anaknya. Orang tua tersebut memiliki motif/tujuan berupa pembentukan karakter anak yang tidak hanya cerdas secara kognitif tapi juga spiritual. Orang tua memiliki pergaulan dengan teman-teman tetangga yang notabene menyekolahkan anaknya di SD Plus Rahmat. Orang tua menjadi terpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki oleh teman-temannya mengenai kualitas sekolah tersebut. Hal ini menandakan bahwa SD Plus Rahmat selain memiliki daya tarik dari kualitas sekolah tapi juga menyasar orang tua yang tepat, yakni para ibu-ibu rumah tangga yang sering berkumpul bersama menghabiskan waktunya.

Tak ketinggalan orang tua kategori pertama yang memilih The Naff *Fun and Creative School* yang memiliki latar lingkungan sosial dimana ia tumbuh di etnis arab yang taat beragama. Hal ini membuat orang tua menekankan arti pentingnya pendidikan berbasis agama pada pendidikan anak-anaknya. Orang tua ini tidak memilih sekolah yang lebih jelas ‘warna’nya karena ia mereka ingin anaknya menjadi pribadi yang toleran terhadap perbedaan. Orang tua tersebut memiliki motif/tujuan berupa pembentukan karakter anak yang tidak hanya cerdas secara kognitif tapi juga spiritual. Hal ini menandakan bahwa The Naff *Fun and Creative School* menjadi alternatif bagi orang tua yang mengedepankan nilai-nilai agama yang lebih moderat.

Orang tua memiliki motif tujuan yang ingin dicapai dengan memilih SD program *full day school* yaitu pembentukan karakter anak yang cerdas secara kognitif dan spiritual. Hal ini dipengaruhi oleh motif sebab yang disebut Schutz sebagai motif “*because of*”. Ia ingin anaknya berkarakter cerdas secara kognitif dan spiritual karena *stock of knowledge* yang dimiliki orang tua. Salah satu *Stock of knowledge* yang dimaksud adalah latar lingkungan sosial. Orang tua yang tumbuh di lingkungan NU, latar lingkungan etnis arab atau latar sosial dengan siapa ia bergaul.

Ibu dari kategori pertama tergolong ibu tidak bekerja, namun ibu tidak merasa mampu memberikan pengajaran nilai keagamaan secara maksimal dengan metode yang

benar dan efektif. Orang tua merasa sekolah lebih mampu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai keagamaan pada anak karena pengalaman yang dimilikinya. Adapun bapak yang merupakan tulang punggung keluarga juga tidak punya waktu untuk mengawasi kegiatan anaknya dengan maksimal. Hal ini menandakan bahwa orang tua kategori pertama memilih SD program *full day school* bukan hanya karena efektivitas dan efisiensi tapi lebih ke tujuan beorientasi nilai yang ingin dicapai.

Motif sebab yang muncul lainnya adalah latar pengetahuan orang tua tentang pendidikan. Pendidikan yang berkaitan dengan *full day school* utamanya. Hal ini juga berkaitan dengan pengalaman. Terdapat orang tua pada kategori kedua yang memilih SD Plus Rahmat. Orang tua tersebut memiliki akses yang luas terhadap informasi seputar pendidikan di tingkat SD sekalipun, walaupun orang tua itu bekerja sebagai dosen di universitas swasta di Kota Kediri. Orang tua ini memilih SD Plus Rahmat daripada sekolah lain atas dasar pengetahuannya tentang sekolah lain yang menanamkan ideologi politik kepada anak-anak. Hal ini cenderung dihindari orang tua, mengingat hal itu tidak sinkron dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun orang tua kategori ketiga yang ketiganya masing-masing memilih SD Plus Ar-Rahman, SD Plus Rahmat dan The Naff *Fun and Creative School*, sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka sendiri dalam menyekolahkan anaknya. Hal ini menandakan ada motif “*because of*” lainnya berupa latar pengetahuan orang tua tentang pendidikan. Orang tua yang mampu mengakses informasi pendidikan baik itu karena tuntutan profesi maupun pengalaman pribadi. Pada akhirnya sangat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai.

Motif sebab berikutnya adalah kondisi ekonomi dari orang tua. Sebagian besar orang tua yang memilih SD program *full day school* adalah bekerja di bidang wirausaha. Atau jika ada dari orang tua yang menjadi pegawai adalah pegawai negeri atau swasta yang telah menduduki posisi tinggi di kantornya bekerja. Hal yang jarang terjadi adalah pada orang tua kategori dua yang memilih SD Plus Ar-Rahman. Kedua orang tua bekerja sebagai PNS (guru) yang belum menempati jabatan fungsional di sekolah tempatnya bekerja. Berdasarkan pengamatan langsung baik penampilan fisik maupun rumah kediamannya tidak terlalu mewah dan merupakan yang paling sederhana daripada orang tua lain. Meskipun bisa dibilang berkecukupan, namun hal ini mungkin akan berdampak pada penekanan biaya disektor lain. Hal ini menandakan betapa kecil porsi yang ditempati kondisi ekonomi yang mempengaruhi orang tua ini dalam memilih SD program *full day school*.

Tindakan Orang tua berdasarkan Rasionalitas-Instrumental

Selain berorientasi nilai, orang tua bisa jadi lakukan tindakan instrumental. Tindakan rasional instrumentasl berupa tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan di capai. Tindakan rasional dari Weber ini disebut *Zwerk Rationalitas* atau rasionalitas instrumental. Tindakan yang dilakukan orang tua dengan memperhitungkan efektivitas dan efisiensi cara yang digunakan untuk meraih tujuan yang akan di capai tersebut merupakan bentuk dari tindakan rasional instrumental. Orang tua memiliki motif tujuan yang ingin dicapai dengan memilih SD program *full day school* yaitu fungsi pengawasan dan pengembangan jaringan sosial. Adapun pemilihan SD program *full day school* merupakan bentuk dari tindakan rasional instrumental yang dipilih orang tua dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi.

Motif sebab yang mempengaruhi orang tua melakukan tindakan ini adalah latar sosial orang tua. Orang tua pada kategori kedua yang menyekolahkan anaknya di SD Plus Ar-Rahman, merupakan orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mengawasi kegiatan anaknya dengan maskimal. Atas dasar pertimbangan efisiensi tenaga dan biaya. Menyekolahkan anaknya di sekolah yang sama dengan tempat ayah bekerja memberikan keuntungan baginya dalam mengeluarkan tenaga untuk mengawasi anaknya. Ia juga tidak perlu menghabiskan uang bensin untuk menjemput anaknya. Orang tua tidak menyekolahkan anaknya di sekolah tempat ibu bekerja karena ia tidak punya tenaga untuk mengawasi anaknya tersebut. Hal ini disebabkan ia memiliki kewajiban mengurus ayahnya yang sakit di rumah lama yang dekat dengan tempatnya bekerja.

Orang tua kategori kedua yang memilih The Naff *Fun and Creative School*. Selain kesadaran akan aktifitasnya yang tidak memungkinkan dirinya mengawasi anak-anaknya secara maksimal. Orang tua dalam kategori ini cenderung mempertimbangkan efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Orang tua memutuskan menyekolahkan anaknya di sekolah yang dekat dengan tempat ibu bekerja. Hal ini akan meringankan biaya transportasi dan juga tenaga. Ia juga tidak perlu jauh-jauh hingga memakan banyak waktu sekedar izin ditengah kesibukannya bekerja untuk menjemput anaknya. Di sisi lain, ia juga tidak harus menggunakan jasa antar jemput yang sekali lagi harus mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Orang tua mewakili orang tua kategori *single parent* beralasan ingin anaknya mendapatkan pelajaran tambahan supaya waktu yang tidak terawasi olehnya diarahkan ke kegiatan yang lebih positif. Pentingnya pemberian pelajaran tambahan ini dilatarbelakangi oleh latar

belakang sosial orang tua yang merupakan seorang ibu karir dan menjadi tulang punggung keluarga. Hal ini membuat dirinya tidak bisa mengawasi kegiatan anaknya dengan maksimal. Ia mempertimbangkan efisiensi jarak sekolah yang tidak jauh dari rumah tempatnya tinggal, hal ini memudahkan dirinya untuk mengakes anaknya secepat dan semudah mungkin. Akhirnya orang tua yang bekerja di ranah publik cenderung kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk bersama-sama dengan anaknya. Hal ini menunjukkan latar sosial orang tua sama-sama bekerja sangat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih SD program *full dayschool*.

Kondisi ekonomi dari orang tua ini sebagian besar dibilang mampu. Dalam hierarki ekonomi, mereka berada di kelas menengah ke atas. Hal ini berdasarkan pengamatan langsung peneliti di lapangan. Kondisi ekonomi yang mendukung memungkinkan orang tua memilih SD program *full day school* yang cukup mahal. Jenis pekerjaan orang tua juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi tindakan orang tua memilih SD program *full day school*. Sebagian besar orang tua, terkecuali orang tua kategori dua yang memilih SD Plus Ar-Rahman, merupakan orang tua yang bekerja sebagai wirausaha dan pegawai berjabatan tinggi.

Pada orang tua kategori dua yang memilih SD Plus Rahmat memiliki motif tujuan berupa mengembangkan jaringan sosialnya. Hal ini berkaitan dengan bisnisnya yang berpotensi akan semakin berkembang dengan bertambahnya jaringan sosial yang dia miliki. Ia bertujuan menciptakan jaringan sosial dengan alasan menunjang perekonomian keluarganya. Ia mempertimbangkan cara ter-efisien dalam mengembangkan jaringannya, yaitu ke sekolah anaknya. Ia memilih SD Plus Rahmat juga tidak secara sembarangan, melainkan karena ia tahu bahwa sekolah tersebut memiliki jaringan orang tua yang baik. Terbukti dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan bersama orang tua, baik yang diprakarsai sekolah atau inisiatif perkumpulan orang tua sendiri.

Berdasarkan hasil yang telah dibahas maka ditemukan motif sebab dan motif tujuan orang tua dalam memilih SD program *full day school* di Kota Kediri. Hal ini dapat dipetakan berdasarkan status orang tua dalam tabel berikut ini:

Status Orang Tua		
Ibu Rumah Tangga -Ayah Bekerja	Ibu dan Ayah Bekerja	Single Parent
Motif Sebab: Memiliki latar lingkungan sosial yang sejenis dengan basis sekolah yang dituju,	Motif Sebab: Memiliki latar lingkungan yang sejenis dengan dengan basis sekolah yang dituju.	Motif Sebab: Memiliki pengalaman pribadi dengan menyekolahkan anak pertamanya di sekolah yang

(tem-an) yang mempengaruhi ya memilih sekolah tersebut, lingkungan etnis arab yang taat beragama	Memiliki pengetahuan seputar hasil cetakan beberapa SD program <i>full day school</i>	sama.
Ibu tidak merasa mampu memberikan pengajaran nilai keagamaan secara maksimal dengan metode yang benar dan efektif.	Kedua orang tua tidak punya waktu untuk mengajarkan nilai keagamaan kepada anak.	Ia tidak punya waktu untuk mengawasi kegiatan anaknya setiap hari.
Bapak adalah seorang wirausaha yang mampu membiayai sekolah anaknya dengan tanpa beban berarti.	Keduanya bekerja sebagai PNS atau wirausaha yang	Ia merupakan pegawai swasta yang telah menempati jabatan tinggi di kantornya atau wirausaha
Motif Tujuan: Mereka ingin anaknya menjadi pribadi yang cerdas kognitif dan spiritual.	Motif Tujuan: Mereka ingin anaknya menjadi pribadi yang cerdas kognitif dan spiritual. Namun juga mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi waktu dan jarak. tidak hanya itu, ada juga yang mempertimbangkan peluang perluasan jaringan sosial	Motif Tujuan: Ia mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi waktu, jarak dan tenaga yang ia harus keluarkan. Namun ada yang ingin anaknya menjadi pribadi yang cerdas kognitif, emosional dan spiritual

PENUTUP

Sekolah program *full day school* mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Indonesia. Tidak hanya masyarakat yang tinggal di kota besar yang sangat kompleks tapi juga kota kecil yang derajat rasionalitas berpikirnya masih belum sekompleks masyarakat yang tinggal di kota besar. Jika orang tua sebagai bagian dari masyarakat yang tinggal di kota besar, memiliki tujuan berupa efektivitas dan efisiensi waktu. Hal ini disebabkan waktu yang mereka dedikasikan kepada pekerjaan mereka merubah pola sosialisasi dan internalisasi nilai kepada anaknya.

Hal yang sama nyatanya tidak terjadi pada orang tua yang menjadi bagian dari masyarakat yang tinggal di kota kecil. Terdapat motif dan tujuan di balik tindakan orang tua memilih sekolah program *full day school*. Motif orang

tua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah *full day school* dipengaruhi oleh banyak faktor. Orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah *full day school* juga memiliki tujuan yang berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Orang tua dari kategori ibu tidak bekerja-ayah bekerja memiliki tujuan di balik tindakannya memilih SD program *full day school*, yaitu supaya anak memiliki karakter yang cerdas secara kognitif, emosional dan spiritual. Orang tua memilih SD program *full day school* dipengaruhi oleh banyak faktor seperti latar pengetahuan orang tua tentang pendidikan, kondisi ekonomi orang tua dan latar lingkungan sosial yang dimiliki orang tua. Tindakan orang tua memilih SD program *full day school* tersebut merupakan tindakan rasional nilai. Hal ini karena tujuan dari tindakan tersebut berorientasi kepada nilai absolut dan nilai akhir. Nilai absolut dan nilai akhir tersebut adalah nilai keilmuan dan nilai agama. Adapun pemilihan SD program *full day school* yang dilakukan orang tua agar anak mendapatkan penanaman dan pembiasaan nilai agama merupakan bentuk dari tindakan rasional nilai untuk mencapai tujuan yang berorientasi kepada nilai keilmuan dan agama tersebut

Adapun orang tua yang mewakili kategori ayah bekerja-ibu bekerja dan *single parent* memiliki tujuan yang bervariasi di balik tindakannya memilih SD program *full day school*. Orang tua yang bertujuan supaya anak memiliki karakter yang cerdas secara kognitif, emosional dan spiritual juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti latar pengetahuan orang tua tentang pendidikan, kondisi ekonomi orang tua dan latar lingkungan sosial yang dimiliki orang tua. Tindakan orang tua memilih SD program *full day school* tersebut merupakan tindakan rasional nilai. Hal ini karena tujuan dari tindakan tersebut berorientasi kepada nilai absolut dan nilai akhir. Nilai absolut dan nilai akhir tersebut adalah nilai keilmuan dan nilai agama. Adapun pemilihan SD program *full day school* yang dilakukan orang tua agar anak mendapatkan penanaman dan pembiasaan nilai agama merupakan bentuk dari tindakan rasional nilai untuk mencapai tujuan yang berorientasi kepada nilai keilmuan dan agama tersebut.

Di sisi lain mereka juga mempertimbangkan faktor efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan di capai (efektif), hal tersebut merupakan salah satu tindakan rasional yang disebut *Zwerk Rasionalitas* atau rasionalitas instrumental. Orang tua memiliki motif/tujuan yang ingin dicapai melalui yaitu termanaftakannya waktu anak yang tidak terawasi olehnya hal ini termasuk tindakan rasionalitas instrumental yang mempertimbangkan

efektivitas. Terdapat juga orang tua yang memiliki motif/tujuan berupa mengembangkan jaringan sosial. Tindakan ini termasuk tindakan rasionalitas instrumental yang mempertimbangkan efisiensi dalam rangka menunjang perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Pidarta, Made. 2013. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Zeitlin, Muhammad. 1998. *Memahami kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

SUMBER ONLINE:

www.m.kompasiana.com/post/read/konsekuensi-menyekolahkan-anak-di-full-day-school.html.
(diakses Maret 2015).

www.sekolahindonesia.com/alirsyad/smu/muqaddimah.htm.
(diakses Maret 2015).